

KECERDASAN FINANSIAL CALON INVESTOR LQ-45

Tri Ratnawati¹, Deni Aprilianto², Ikbar Luqyana³Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹, Universitas Airlangga^{2,3}triratnawati@untag-sby.ac.id¹, deni.aprilianto-2019@feb.unair.ac.id², ikbar.luqyana-2019@feb.unair.ac.id³

ABSTRACT

Financial intelligence is the ability to manage funds that benefit in achieving prosperity. The purpose of this study was to determine the intelligence of prospective LQ 45 investors in investment decision making using Saussure langue and parole structuralism theory. This research method uses a qualitative narrative method. Data collection using interview techniques. Research findings correspondent have different financial intelligence. Based on educational background the correspondents represented different understanding. Consideration of investment decisions is not just stock information (langue) which is the basis of decision (parole). News and information from experts are also a consideration. Not only can everyone be influenced by langue, financial intelligence also influences parole. This finding supports with the same information but produces different decisions.

Keywords: *Financial Intelligence, Langue, Parole, Investment Decision, and LQ 45*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, kecerdasan finansial atau juga sering disamaartikan dengan literasi keuangan sendiri merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki individu. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola asset keuangan pribadi (Widyawati, 2012). Kartika (2018) berpendapat bahwa kecerdasan finansial adalah kemampuan untuk mengelola atau mengubah uang tunai menjadi aset yang memberikan keuntungan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara benar dengan harapan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Individu yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik dari golongan menengah keatas maupun menengah kebawah, keuangan mereka akan dapat dipastikan buruk dan habis hanya untuk membayar hutang dan pengeluaran kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak ada uang yang dapat ditabung (Akmal & Saputra, 2016). Oleh karena itu, kecerdasan finansial mutlak dimiliki setiap individu agar dapat terus menikmati kesejahteraan. Semakin sadar individu memiliki kecerdasan finansial,

semakin sejahtera pula kehidupan individu tersebut.

Kecerdasan finansial (*Financial Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengelola atau mengubah uang tunai menjadi aset yang memberikan keuntungan. Menurut Yu, Cindy and Zhang, Hong (2016) model dalam kecerdasan finansial dalam mengatur keuangannya ada 6, yaitu pengeluaran, kredit dan utang, karir dan pendapatan, investasi, perencanaan keuangan, risiko dan proteksi. Keputusan investasi termasuk dalam kecerdasan finansial sebab bunga dalam saham memiliki bunga yang lebih tinggi daripada menyimpan uangnya pada bank.

Pada pasar saham, terdapat indeks khusus yang dibentuk pada februari 1997 yang bernama LQ 45. Indeks LQ 45 adalah daftar 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang paling likuid, memiliki performa yang baik dan nilai kapitalisasi paling besar (Sutinem dkk, 2019). Indeks LQ 45 merupakan saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan yang rilis pada bulan Februari dan Agustus.

Indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari nilai kapitalisasi pasar saham dan transaksi

di Pasar Saham Indonesia. Menurut ketentuan BEI, suatu emiten agar sahamnya dapat masuk dalam LQ 45 harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Proses pemilihan dimulai dengan memilih 60 saham biasa teratas dengan rata-rata nilai transaksi di Pasar Reguler selama 12 bulan terakhir, (2) Dari 60 saham; selanjutnya 45 saham dipilih berdasarkan Nilai Transaksi, Pasar Kapitalisasi, Nomor Hari Perdagangan, dan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler selama yang terakhir Periode 12 bulan, (3) Saham harus dimasukkan dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), (4) Stok seharusnya sudah terdaftar di BEI minimal 3 bulan, (5) Saham harus memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan, frekuensi perdagangan tinggi dan transaksi di Pasar Reguler. LQ 45 menjadi salah satu penawaran menarik bagi para calon investor karena dari indeks tersebut memberikan informasi berdasarkan kriteria BEI. Calon investor diberikan pilihan terbaik diantara saham-saham di BEI.

Setelah memutuskan dalam investasi, calon investor akan dihadapkan dengan pengambilan keputusan saham mana yang akan diambil dengan memperhitungkan nilai dari sebuah saham. Laporan keuangan adalah sebuah bahasa / *langue* (Breton, 2018). Dari apa yang di pahami dari laporan keuangan atau indeks maka calon investor akan mengambil keputusan investasi (*parole*). Riset ini akan membahas bagaimana kecerdasan finansial calon investor pada bursa LQ-45 dengan menggunakan teori strukturalis linguistik Saussure *langue* dan *parole*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi sebagai Bahasa

Breton (2018) mengatakan bahwa akuntansi sebagai Bahasa. Maksud dari pernyataan ini adalah akuntansi diyakini menjadi alat komunikasi dari *agent* kepada *principal*. Secara teori ini merupakan *agency teory type 1*. Bentuk dari bahasa ini berupa laporan keuangan yang dilaporkan berdasarkan jangka

waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa akuntansi tidak dapat terlepas dari ilmu sosial. Laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi antara agen dengan pemegang saham. Pemegang saham tidak hanya pemegang saham mayoritas, melainkan juga pemegang saham minoritas.

Perusahaan *go public* diharuskan membuat laporan tahunan yang di publikasikan di BEI. Kita tau bahwa perusahaan *go public* memiliki motif menghimpun dana dari investor melalui penjualan saham. Laporan keuangan dibursa saham digunakan sebagai bentuk komunikasi bahasa dari sebuah entitas untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Kecerdasan Finansial

Margaretha (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya baik didalam diri sendiri maupun diluar dirinya untuk menghasilkan uang. Kecerdasan finansial (*Financial Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengelola atau mengubah uang tunai menjadi aset yang memberikan keuntungan (Kartika dkk, 2018). Douissa (2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kecerdasan finansial telah diakui di seluruh dunia sebagai elemen penting untuk inklusi keuangan. Manusia diharapkan dapat mengelola kekayaannya menjadi aset yang menambah nilai. Kecerdasan finansial dapat dilihat dari keputusan yang diambil dalam pendanaan kegiatan bisnis atau investasi yang menghasilkan keuntungan bagi individu atau perusahaan (Margaretha, 2008).

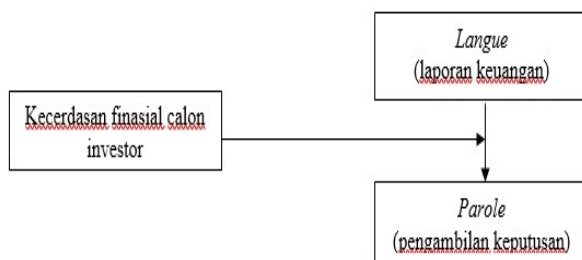
Langue Parole

Langue dan *parole* pertama dikemukakan oleh Saussure. *Langue* adalah suatu sistem bahasa yang formal. Sedangkan *parole* adalah tuturan yang sesungguhnya, cara penutur menggunakan bahasa untuk mengungkapkan diri mereka (Ritzer, 2012). Penelitian Bull (2018) yang tentang agama Islam dengan Alquran, menunjukkan hasil bahwa umat

muslim di berbagai daerah memiliki *parole* yang berbeda dalam menafsirkan Alquran (*langue*). Hal ini menunjukkan bahwa dengan informasi atau bahasa (*langue*) yang sama, belum tentu menimbulkan pemahaman atau perilaku (*parole*) yang sama yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan budaya lokal. Dengan demikian, adanya *langue* akan menimbulkan *parole* yang berbeda bagi tiap individu.

Kerangka berpikir

Berdasarkan pemahaman yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori Saussure dengan sudut pandang *langue parole* sebagai analisis kecerdasan finansial calon investor. Maka dikembangkan kerangka berpikir sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendiskusikan sebuah permasalahan pada sebuah penelitian (Creswell, 2014). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif naratif untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan detail mengenai kecerdasan finansial calon investor LQ 45, bagaimana keputusan yang diambil dalam investasi saham. Wawancara dilakukan pada 6 koresponden dengan latar belakang berbeda.

Analisis data menggunakan Creswell (2014) diawali pertama dengan mereduksi data dari hasil wawancara, memahami data yang telah direduksi, ketiga coding semua data, keempat menggunakan coding untuk menggeneralisasikan deskripsi berdasarkan kategori atau tema untuk analisis, kelima

merepresentasikan deskripsi dan tema menjadi naratif, keenam membuat interpretasi untuk temuan atau hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat penelitian ini dilakukan, wawancara dilakukan di ruangan tersendiri agar koresponden dan *interviewer* lebih fokus dan jelas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2020, pagi hari pada pukul 10 WIB hingga 12 WIB. Berdasarkan wawancara, didapatkan hasil sebagai berikut :

Latar Belakang Koresponden

Koresponden terdiri dari enam orang, yaitu Arif, Akbar, Juli, Elys, Desy dan Aulia. Koresponden telah menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi strata satu. Dari keenam koresponden ini, Arif, Elys dan Desy yang menempuh pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, sedangkan Akbar, Juli dan Aulia menempuh pendidikan teknik. Selain Arif, Elys dan Desy, Akbar, Juli dan Aulia tidak pernah mengikuti perkuliahan formal mengenai investasi ataupun keuangan. Mereka hanya mengikuti pendidikan non formal berupa seminar dan pelatihan investasi.

Berdasarkan wawancara pula, ketika keenam koresponden diberi pertanyaan mengenai investasi apa yang lebih mereka pilih diantara saham, obligasi, deposito, tabungan bank, dan reksadana, lima dari enam koresponden lebih memilih untuk berinvestasi dengan reksadana dan saham. Sedangkan Elys lebih memilih untuk berinvestasi dengan emas.

Kecerdasan Finansial dalam Investasi

Wawancara mengenai kecerdasan Finansial dalam investasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana koresponden dapat mengemukakan pendapatnya tentang investasi keuangan berdasarkan lima poin, yaitu : (1) sudut pandang, (2) informasi, (3) keputusan pribadi, (4) kriteria pemilihan saham, dan (5) jangka waktu.

1. Sudut Pandang
Hasil wawancara menunjukkan bahwa saham yang menguntungkan adalah saham yang memiliki *uptrend channel* dan *growth profit* yang stabil. Selain *uptrend channel* dan *growth profit*, ada satu hal lagi yang menjadi pertimbangan, yaitu kredibilitas perusahaan.
2. Informasi
Mayoritas koresponden menggunakan informasi yang diperoleh dari Internet. Namun ada yang menggunakan informasi yang berasal dari pakar investasi atau perusahaan sekuritas.
3. Keputusan Pribadi
Hasil yang ditemukan dari wawancara menunjukkan bahwa koresponden mempertimbangkan pendapat ahli sebelum memutuskan berinvestasi. Namun Juli dan Desy hanya mempertimbangkan keputusan pribadi dalam berinvestasi.
4. Kriteria Pemilihan Saham
Dalam pemilihan investasi koresponden memiliki sudut pandang yang berbeda. Arif berpendapat bahwa analisis menggunakan *top down analysis*, digunakan untuk mencari tahu sektor mana yang menguntungkan, memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar dan konsisten, terakhir yang paling likuid. Selain itu, Arif juga mempertimbangkan kebijakan pemerintah mengenai pembangunan, seperti kebijakan Presiden Jokowi pada tahun 2014 untuk membangun infrastruktur Jalan Toll Trans-Jawa yang melibatkan perusahaan sektor konstruksi bangunan. Akbar dan Desy berasumsi pada DER kecil dan PER dan growth tahunan. Juli dan Elys hanya mempertimbangkan sektor dan nilai. Sedangkan Aulia selain mempertimbangkan nilai perusahaan,

juga mempertimbangkan kondisi pemerintahan yang sedang berjalan.

5. Jangka Waktu
Pada pemilihan investasi berjangka, kedua koresponden sama-sama memiliki pendapat pada masing-masing investasi berjangka. Arif berpendapat jika ingin berinvestasi jangka pendek, maka hal yang perlu diperhatikan adalah menunggu momentum *market rebound* setelah turun tanpa ada masalah pada fundamental. Sedangkan pada investasi jangka panjang adalah ketika pasar saham dan saham perusahaan pilihannya harganya sudah terkoreksi/turun banyak, serta valuasinya sudah cukup murah padahal secara profitabilitas masih bagus. Berbeda dengan Akbar yang jika ingin berinvestasi jangka pendek, maka yang perlu dia pertimbangkan adalah market flow di IHSG. Sedangkan untuk investasi jangka panjangnya, lebih mempertimbangkan fundamental dan *growth* emiten. Ada pendapat yang menarik dari Elys, dia lebih mempertimbangkan momentum politik yang dalam hal ini adalah momentum pemilihan presiden tahun 2019.

Investasi pada Indeks LQ 45

Wawancara mengenai Investasi pada Indeks LQ 45 ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana koresponden dapat mengemukakan pendapatnya tentang investasi pada Indeks LQ 45 berdasarkan tiga poin, yaitu: (1) Indeks LQ 45, (2) Keputusan Investasi pada Indeks LQ 45, dan (3) Keputusan Investasi pada Indeks LQ 45 terkini.

1. Indeks LQ 45
Berdasarkan pendapat dari Akbar, LQ 45 adalah pengelompokan saham-saham yang berada pada IHSG yang paling likuid namun tidak dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam berinvestasi. Sedangkan Arif

berpendapat kurang lebih sama hanya saja dia menambahkan bahwa indeks tersebut tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

2. Keputusan Investasi pada Indeks LQ 45 Akbar berpendapat bahwa sekarang adalah saat yang tepat untuk membeli saham di perusahaan yang terindeks di LQ45 karena harga saham-sahamnya sedang turun dan Akbar menyarankan untuk membeli saat ini juga. Sedangkan Arif berpendapat sedikit berbeda dengan Akbar. Arif juga mempertimbangkan kondisi perekonomian di Indonesia dan global belum stabil disebabkan adanya wabah virus COVID-19 sehingga Arif lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian saham di perusahaan terindeks LQ 45 secara bertahap atau lebih konservatif.

3. Keputusan Investasi pada Indeks LQ 45 Terkini

Para koresponden akan tetap melakukan investasi walaupun kondisi perekonomian sedang tidak. Hanya saja yang membedakan jumlah dari saham yang akan dibeli.

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa koresponden memiliki kecerdasan finansial yang berbeda. Dari latar belakang Pendidikan koresponden mewakili pemahaman yang berbeda, walaupun mereka pernah mengikuti seminar investasi. Koresponden yang memiliki kecerdasan finansial tinggi dengan latar pendidikan akuntansi sangat mempertimbangkan saham dari sudut pandang yang luas. Contohnya dengan menggunakan analisis *top down*, DER dan PER. Sedangkan koresponden dengan kecerdasan finansial yang rendah hanya mempertimbangkan sektor dan nilai saja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Tamimi (2009) dan Gaurav, R. (2017).

Shimizutani (2019) bahwa kecerdasan finansial umumnya dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan, keterampilan kognitif, pendidikan informal mengenai ekonomi atau keuangan, dan tingkat pendapatan. Kecerdasan finansial juga dikaitkan dengan alokasi aset rumah tangga, individu dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi juga memiliki investasi dalam saham atau sekuritas. Selain itu pertimbangan investasi tidak hanya informasi saham (*langue*) yang dijadikan dasar keputusan (*parole*). Berita dan informasi dari para ahli juga menjadi pertimbangan. *Parole* tiap individu tidak hanya dipengaruhi oleh *langue* saja, kecerdasan finansial juga ikut mempengaruhi *parole*. Hal ini diperkuat dengan informasi yang sama namun menghasilkan keputusan yang berbeda, sesuai dengan penelitian Bouzguenda, K. (2018) mengatakan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kecerdasan finansial dan kecerdasan emosional.

Koresponden berpendapat bahwa LQ-45 tidak dapat dijadikan jaminan karena tidak dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dan kurang menggambarkan kinerja perusahaan. Untuk saat ini memang isu COVID-19 mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia dan global yang membuat beberapa saham turun. Hal ini juga diungkapkan oleh penelitian oleh Tooranloo (2019) yang menyatakan bahwa investasi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan psikologi. Saat ini menjadi waktu yang tepat dalam melakukan pembelian saham, namun dengan melakukan pembelian dengan jumlah yang berbeda atau secara bertahap.

Batasan dari penelitian ini hanya melihat kecerdasan finansial, masukan untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan literasi finansial. Sebab diskusi pada pembahasan secara tidak langsung membahas tentang literasi finansial tiap individu dalam pemahaman investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI*

- (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*), 1(2), 235-244.
- Al-Tamimi, H. A. H. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*.
- Bouzguenda, K. (2018). Emotional intelligence and financial decision making: Are we talking about a paradigmatic shift or a change in practices?. *Research in International Business and Finance*, 44, 273-284.
- Breton, Gaetan. 2018. *A Post-Modern Accounting Theory*. Emerald Insight.
- Douissa, I. B. (2019). Factors Affecting College Students' Multidimensional Financial Literacy in the Middle East. *International Review of Economics Education*, 100173.
- Gaurav, R. (2017). A study of financial quotient among information technology professionals in India.
- Kamil, N. S. S. N., Musa, R., & Sahak, S. Z. (2014). Examining the role of financial intelligence quotient (fiq) in explaining credit card usage behavior: A conceptual framework. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 130, 568-576.
- Kartika, I. S., Rahmiyati, N., & Ratnawati, T. (2018). Pengaruh Financial Behavior, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, Financial Planning, Financial Inclusion terhadap Financial Literation dan Financial Quotient. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol 3, No 01 (2018)).
- Lukens-Bull, R., & Zahn, K. A. (2018). The Linguistic Modeling of Variation in Islam: Constructing Saussure's Concepts of Langue and Parole to Religious Studies. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 26(1), 1-34.
- Margaretha, F. (2008). Peran Kecerdasan Finansial dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Rakyat Indonesia. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Shimizutani, S., & Yamada, H. (2019). Financial literacy of middle-aged and older Individuals: Comparison of Japan and the United States. *The Journal of the Economics of Ageing*, 100214.
- Sutinem; Ratnawati, Tri; Moehaditoyo. 2019. Influence of Macro Economic, Investment Decisions, Ownership, To Risk Management, Financial Decisions, And Stock Return, Moderated By Good Financial Governance In LQ 45 Index Indonesia Stock Exchange. *Archives of Business Research*—Vol.7, No.12.
- Tooranloo, H. S., Azizi, P., & Sayyahpoor, A. (2019). Analyzing causal relationships of effective factors on the decision making of individual investors to purchase shares. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99
- Yu, Cindy; Zhang, Hong. 2016. *Financial Intelligence for Parents and Children (FIFPAC): Financial Intelligence Quotient (FQ) Test*, Institute of Financial Intelligence, ISBN 1530851416.